

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi penelitian dalam skripsi ini merupakan Pondok Pesantren Sirojul Muta'allimin kecapi Tahunan Jepara. Untuk dapat mengetahui gambaran singkat tentang bagaimana situasi dan kondisi dari pondok pesantren tersebut, maka pada bab ini peneliti akan menyajikan beberapa mengenai gambaran umum dari Pondok Pesantren Sirojul Muta'allimin kecapi Tahunan Jepara. Adapun gambaran umum situasi dan kondisi penelitian sebagai berikut:

#### 1. Letak Geografis

Pesantren Sirojul Muta' allim Kecapi Tahunan Jepara adalah salah satu pondok pesantren Jepara, secara geografis terletak di daerah dataran tinggi pedesaan dengan potensi pertanian. Jarak antara pesantren dengan pusat kabupaten/kota adalah 5 km, kantor kecamatan sekitar 4 km dan Kementerian Agama Jepara sekitar 5 km. Dengan koordinat *latitude* -6.600939 dan *longitude* 110.70495. Lokasi pondok pesantren Sirojul Muta'allimin cukup strategis. Letak pondok pesantren yang strategis menyebabkan perkembangan pondok pesantren perkembangannya sangat pesat, sebab mayoritas santri mendapatkan pembelajaran tidak hanya di Pondok Pesantren namun juga sekolah formal. Dalam cara kerja institusi, dia tidak terlepas dari peran tokoh-tokoh agama. Pondok Sirojul Muta'alimin tidak akan bisa seperti sekarang tanpa adanya peran seorang pendirinya.

#### 2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Sirojul Muta' allimin

Pondok Pesantren mengalami banyak tahapan perkembangan, terutama dalam hal struktur fisik dan sistem pendidikan/pelatihan. Sehingga lembaga-lembaga tersebut dapat memenuhi kriteria tertentu dalam berbagai peraturan sederhana dan salafi hingga peraturan formal dan modern. Menurut tinjauan sejarah, Kiai Abdullah Syafi'i adalah pendiri Pondok Pesantren Sirojul Muta'allimin. Awalnya

Pondok Pesantren Sirojul Muta'Allimin ini hanya berupa mushola kecil yang didirikan oleh Kiai Abdullah Syafi'i.

Pada tahun 1992 para perintis mulai mendirikan majlis ta'lim atau belajar dan merintis dan pada tahun itu para santri dari berbagai daerah mulai berdatangan. Meskipun mereka tidak menetap atau tinggal di Pondok Pesantren. Pada saat Majelis Ta'lim dibentuk, muncul gagasan bahwa Majelis-ta'lim tersebut akan diberi nama/almamater agar nantinya pesantren ini tidak hanya diakui dan dimiliki oleh masyarakat. Akan tetapi lebih dari itu pesantren akan terlibat dalam pendidikan dan pematangan generasi muslim yang bertanggung jawab atas hidup dan matinya agama Islam di dunia ini. Pendiri Pesantren Sirojul Muta'Allim mengharapkan bimbingan dan Ridha Allah dalam usaha untuk mencapai tujuan “mencetak umat Islam yang beriman, bertakwa, berilmu dan beramal dan mengabdikan kepada Allah SWT untuk meraih ridha-Nya.” Pondok Pesantren Sirojul Muta'Allimin Kecapi Tahunan Jepara didirikan untuk menyampaikan pesan-pesan pembentukan karakter manusia yang berpengalaman dan berakhlak mulia berdasarkan nilai-nilai Al-Quran dan As-Sunnah dan berdasarkan Ahli Sunnah Wal Jama`ah.

Pada tahun 1995 mulai banyak santri lokal yang pindah disebabkan banyaknya santri dari daerah lain dan pada saat itu didirikan Pondok Pesantren tahunan Kecapi Sirojul Muta'Allim Jepara yang sudah memiliki Majelis ta'lim dan saat itu juga sudah memiliki lima kamar untuk santri dengan jumlah santri sebanyak 29 dan semuanya adalah santri laki-laki. Kemudian pada tahun 2000 santri putri mulai menetap di Pondok Pesantren Sirojul Muta'alim dan pada masa inilah Sirojul Muta'alim mulai berkembang. Sehingga saat ini secara kualitatif dan kuantitatif terbukti bahwa pada awalnya hanya sistem Sorogan dan Bandongan yang digunakan dalam sistem pendidikan. Sejak tahun 2005 baru menggunakan system pendidikan klasikal dan refleksi untuk meningkatkan kualitas santri. Pada saat yang sama, kualitas Pondok Pesantren juga dapat dilihat dari jumlah siswa yang terus bertambah.

Menurut Kiai Abdullah Syafi, pesantren Sirojul Muta'Allimin didirikan karena dua alasan:

- a. Saat itu masyarakat Kecapi sedang mengalami krisis agama, sehingga banyak terjadi praktik *khurofat* dan *takhyul* serta pemikiran mistis. Oleh karena itu, Kiai Abdullah Syafi'i merasa terpanggil untuk mendirikan pesantren untuk mendekatkan masyarakat desanya dengan jalan yang benar.
- b. Banyaknya santri yang berasal dari luar kota Jepara yang membutuhkan sebuah penginapan dimana mereka bisa mendapatkan lebih banyak informasi tentang agama Islam, yaitu Pondok. Beliau merasakan hal demikian dan mencoba mendirikan Pondok Pesantren di bawah naungannya. Di awal tahun belajar hanya 25 anak, semuanya anak-anak dari Jepara dan sekitarnya. Berharap agar anak-anak ini bisa belajar agama dengan baik dan menerapkannya di Jepara untuk kepentingan desa, para santri yang setiap pagi, siang, dan sore ke sekolah mengikuti pengajian di Pondok tersebut.<sup>1</sup>

### **3. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Sirojul Muta' allimin Kecapi Tahunan Jepara**

Pondok Pesantren adalah sarana yang digunakan santri untuk menuntut ilmu agama dan berdakwah kepada masyarakat umum. Selain itu, kegiatan tahunan pondok pesantren Kecapi Jepara Sirojul Muta' Alim ini juga berfungsi sebagai wadah dakwah pada masyarakat sekitar pondok pesantren sehingga dapat menjadi bagian dari peningkatan moral dan ilmu agama pada masyarakat di masa yang akan datang. Untuk dapat mencapai hal tersebut, Pesantren Sirojul Muta'Allim Kecapi Tahunan Jepara memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

#### **a. Visi**

- 1) Menyebarluaskan dakwah Islam ke seluruh lapisan masyarakat dengan tujuan menghadapi era globalisasi yang ditandai dengan persaingan yang ketat dalam berbagai aspek fitrah manusia.

#### **b. Misi**

- 1) Mendorong sikap moral yang positif dan landasan agama yang kuat.

---

<sup>1</sup> Sultoni, Wawancara Oleh Peneliti, 24 Mei, 2023, Wawancara 1, Transkrip.

- 2) Menyediakan pendidikan dan keterampilan yang baik bagi semua anggota masyarakat untuk membantu mereka menjadi bekal yang baik.

**c. Tujuan**

Tujuan Pondok Pesantren Sirojul Muta'Allimini Jepara adalah:

- 1) Menuntun umat Islam agar menjadi orang yang beriman, taqwa, berilmu dan beramal saleh untuk mengabdikan kepada Allah SWT demi meraih ridha-Nya.
- 2) Kami membangun lembaga pendidikan bagi para perintis pesantren dilengkapi dengan berbagai lembaga pendidikan umum, pelatihan keagamaan dan keterampilan yang sesuai serta didukung oleh lembaga keagamaan, asrama dan pusat bisnis.
- 3) Membentuk dan mendorong munculnya kader-kader Islami di kalangan masyarakat yang berpikiran maju.
- 4) Untuk syi' ar dan menegakkan "*Li I' laa-Ikalimatillah*" .

**4. Program/ Kegiatan di Pondok Pesantren:**

**a. Program Wajib:**

- 1) Jama'ah
- 2) Sorogan
- 3) Khitobah
- 4) Muhafadzoh
- 5) Madrasah Diniya

**b. Program Unggulan:**

- 1) Qiroatul kutub
- 2) Kajian kitab kuning
- 3) Tahfidz Al-Qur`an
- 4) Syawir
- 5) Lomba pidato
- 6) Pembekalan keorganisasian

**5. Sarana dan Prasarana:**

- a. Gedung
- b. Musholah
- c. Lapangan sepak bola
- d. Asrama putra-putri
- e. Hotspot area/free wifi
- f. Lab. Computer terkoneksi internet
- g. Ruang praktik teknik furniture

- h. Ruang praktik tata busana
- i. Perpustakaan
- j. Gedung BLK informatika

**6. Lembaga Pendidikan:**

- a. Pondok putra Sirojul Muta`alimin
- b. Pondok putri Sirojul Muta`alimin
- c. PAUD KB As-Syafi`iyah
- d. TK As-Syafi`iyah
- e. SD Tahfidz As-Syafi`iyah
- f. SMP Islam As-Syafi`iyah
- g. SMK Plus As-Syafi`iyah
- h. BLK Komunitas (informatika)

**7. Ekstrakurikuler:**

- a. Sepak bola
- b. Hadroh rabana
- c. Bahasa arab
- d. Bahasa inggris
- e. Khot
- f. Komputer

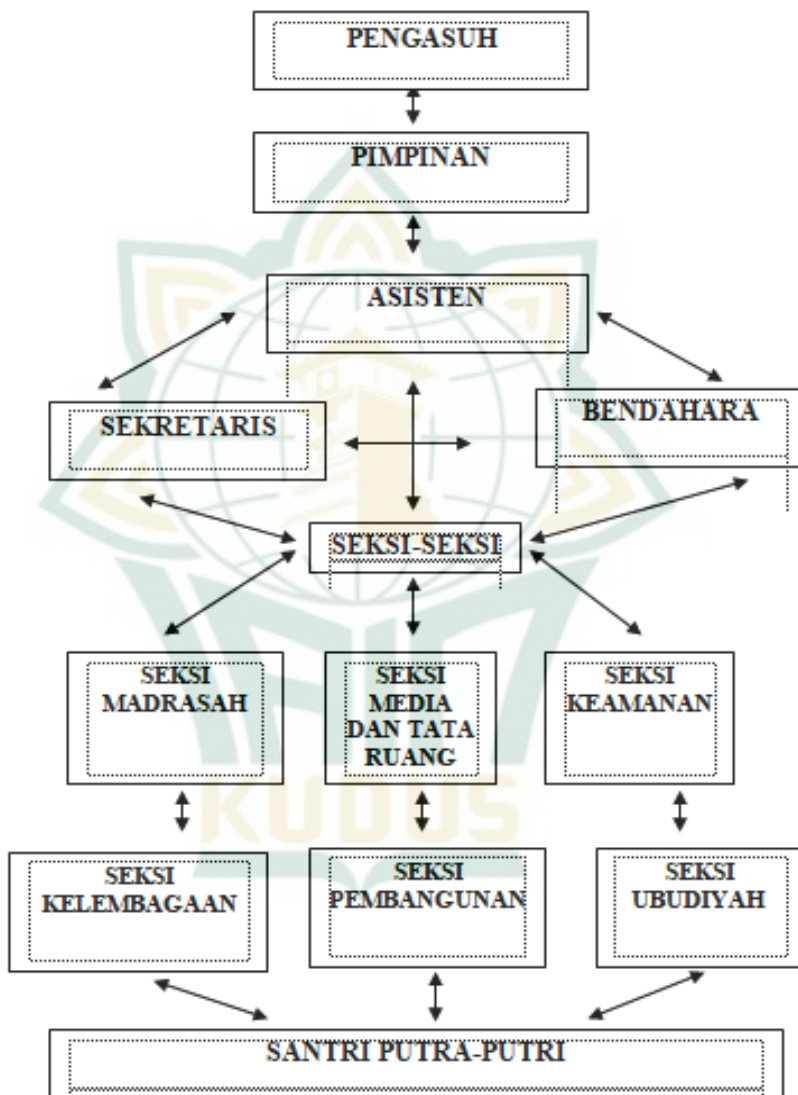
**8. Struktur Organisasi**

Adapun struktur kepengurusan pondok pesantren

Sirojul Muta`alimin:

- a. Pengasuh: Simbah Yai Abdullah Syafi' i
- b. Pimpinan: Gus. Muhammad Bisri Shofi
- c. Asisten: M. Abdul Rosyid
- d. Sekretaris: Aslihil Umam
- e. Bendahara: Ashif Aula Shufi
- f. Seksi Madrasah: Syukron Amin  
Rizki Khoirur Rizal  
Alimul Huda
- g. Seksi Keamanan: Akbarur Rizki  
Muhaimin  
Farid Ridwan
- h. Seksi Media dan Tata Ruangan: M. Lutfi Anan  
Fikri Ikhsan
- i. Seksi Kelembagaan: Khamid Fathur Rozak
- j. Seksi Pembangunan: M.Syarifudin
- k. Seksi Ubudiyah: Miftahul Umam

**Gambar 4.1**  
**STRUKTUR PENGURUS PONDOK PESANTREN**  
**SIROJUL MUTA'ALLIMIN**



## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Metode Bimbingan Keagamaan Apa Saja yang Diterapkan di Pesantren Sirojul Muta`Allimin Jepara

Pada sub-bab ini peneliti mengkaji mengenai apa saja metode bimbingan yang diterapkan di Pondok Pesantren Muta`allimin Jepara. Bimbingan keagamaan dilaksanakan dengan tujuan agar santri-santri yang berada di Pondok Pesantren Sirojul Muta`Allimin menjadi generasi yang lebih mandiri, tidak bergantung dengan orang lain bahkan orang tua dan memiliki sopan santun yang baik sesuai dengan ajaran agama islam. Sehingga dapat diartikan bahwa bimbingan keagamaan merupakan upaya pemberian dukungan yang bersifat terencana, berkesinambungan dan sistematis kepada setiap santri agar mampu memaksimalkan kesanggupan atau karakter beragama secara optimal. Menggunakan metode menggabungkan potensi yang ada pada dirinya dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadits Nabi, yang dia jalani dengan rukun dan sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan Hadits.<sup>2</sup>

Santri yang berada di Pondok Pesantren tersebut tidak hanya berasal dari kota Jepara, akan tetapi juga berasal dari Pati dan Jogja. Mereka datang ke Pondok dengan tujuan untu menuntut ilmu kitab sebab Pondok Pesantren Sirojul Muta`Allimin adalah Pondok Pesantren yang memfokuskan pendidikannya ke pelanjaran kitab. Kitab yang diajarkan di Pondok Pesantren tersebut tidak hanya kitab kuning akan tetapi juga nahfu shorof, fiqih, kitab mushtholah Al-hadist dan lain sebagainya. Selain itu alasan mereka lebih memilih mondok di tempat yang lebih jau adalah agar mereka betah di pondok sebab jika mondok ditempat jauh mereka akan lebih jarang untuk pulang.

Bimbingan keagamaan yang diberikan Pondok pesantren Sirojul Muta`alimin dilaksanakan sesuai keadaan santri. Jika santri yang baru pertama kali mondok akan diberi bimbingan lebih dekat sebab mereka belum terbiasa

---

<sup>2</sup> Risna Dewi Kinanti, Dudy Imanudin Effendi, Abdul Mujib, “Peranan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja” Bimbingan, Penyuluhan, Konseling Dan Psikoterapi Islam Vol. 7 No. 2, 2019 Hal. 254.

jauh dari orang tua dan belum terbiasa dengan kegiatan atau peraturan di Pondok sehingga mereka merasa kesulitan dalam beraktivitas. Tidak hanya itu bimbingan keagamaan bagi anak usia sd dan smp juga dibedakan sebab materi yang diberikan untuk anak sd merupakan materi yang bersifat dasar sehingga metode bimbingan yang diberikanpun juga metode yang dasar begitupun juga untuk santri yang smp dan smk.<sup>3</sup>

Terdapat beberapa aspek yang ada dalam proses kegiatan pelaksanaan bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Sirojul Muta`Allimi yaitu sebagai berikut:

**a. Kegiatan Dilakukan Pondok Pesantren Sirojul Muta`Allimin Dalam Membentuk Karakter Santri yang Mandiri.**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan bimbingan keagamaan, kegiatan dilakukan Pondok Pesantren Sirojul Muta`alimin dalam membentuk karakter santri yang mandiri adalah dengan cara pemberian aturan. Aturan yang diterapkan kepada santri dengan maksud agar santri tersebut menjadi individu yang disiplin, patuh dan terarah sehingga kelak saat santri berada di tengah-tengah masyarakat menjadi pribadi yang baik. Selain pemberian peraturan atau tata tertib pondok ada juga pemberian tugas, ekstra dan lain-lain. Sebagaimana yang disampaikan oleh kiai yaitu bapak Sultoni:

*“Aturan tersebut dapat membentuk santri yang mandiri, disiplin dan patuh. Contohnya bagaimana cara santri pada saat bertemu dengan Kiai apakah mereka sopan santun atau tidak. Jadi kegiatan yang dilakukan dipondok pesantren dalam membentuk karakter adalah melaksanakan aturan-aturan yang ada dipondok pesantren. Jika peraturan tersebut di taati maka santri tersebut menjadi orang yang memiliki banyak wawasan dan pengetahuan.”<sup>4</sup>*

---

<sup>3</sup>Rahma, Wawancara Oleh Peneliti, 24 Mei, 2023, Wawancara 4, Transkrip.

<sup>4</sup>Sultoni, Wawancara Oleh Peneliti, 24 Mei, 2023, Wawancara 1, Transkrip.



Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peraturan yang ditetapkan di Pondok Pesantren Sirojul Muta`Allimin bertujuan untuk membentuk karakter santri yang mandiri. Dalam pembentukan karakter santri yang mandiri terdapat 5 indikator: dapat menentukan nasibnya sendiri, dapat mengarahkan dirinya sendiri, bertanggung jawab, dapat mengambil keputusan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya sendiri. Terkadang seorang santri memiliki keinginan untuk melanggar peraturan, namun bagaimanapun seorang santri harus dapat mengendalikan dirinya untuk mengikuti peraturan yang ada. Selain itu juga peraturan mengajarkan santri tentang arti tanggung jawab. Bagaimana cara mereka untuk tetap patuh terhadap aturan walaupun terkadang mereka ingin melanggarnya. Contoh: ada santri yang malas untuk mengaji walaupun sudah terdapat aturan jika santri tidak mengikuti kegiatan mengaji akan dihukum. Karena santri memiliki rasa tanggung jawab santri tersebut tetap melaksanakannya.

Sedangkan pendapat dari salah satu ustadz di Pondok Pesantren Sirojul Muta`Alimin yaitu bapak Sukron tentang aktivitas yang berlangsung di pondok pesantren dalam membentuk karakter santri yang mandiri:

*“ salah satu kegiatan yang dilakukan santri adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk melatih mental santri agar santri menjadi individu yang disiplin, bertanggung jawab dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh santri tersebut. Ekstra yang diadakan adalah bahasa arab, bahasa inggris, hadroh rebana dan lain sebagainya.”<sup>5</sup>*

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan dampak terhadap pembentukan kemandirian santri. Dalam ekstrakurikuler diajarkan tentang bagaimana cara

---

<sup>5</sup>Sukron, Wawancara Oleh Peneliti, 24 Mei, 2023, Wawancara 2, Transkrip.

bertanggung jawab, keterampilan manajemen waktu, kemandirian, keterampilan kerja sama, keterampilan bekerja, dan masih banyak karakter baik lainnya. Dalam ekstrakurikuler santri tidak bisa terlalu bergantung kepada anggota yang lain, sebab masing-masing anggota memiliki tugas dan tanggung jawabnya sendiri.

**b. Program dilakukan Pondok Pesantren Sirojul Muta`Allimin Dalam Meningkatkan Karakter Santri Yang Mandiri.**

Program-program yang diadakan di dalam pondok pesantren Sirojul Muta`alimin sangat beragam diantaranya adalah pemberian tugas. Sebagaimana yang disampaikan oleh kiai yaitu bapak Sultoni

*“ Disini programnya adalah pemberian tugas seperti, santri putri masak dan sebagian santri putra bertugas untuk seksi perlengkapan. Hal tersebut adalah bentuk program kemandirian, jika program tersebut berjalan dengan baik maka karakter santri yang mandiri dapat terbentuk dengan baik. Selain itu tugas tersebut ada juga tugas untuk pergi ke kebun dan lain sebagainya. Harus mentaati aturan. Peraturan tersebut akan menanamkan karakter kemandirian santri.”<sup>6</sup>*

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa program yang dilaksanakan dalam meningkatkan santri yang mandiri adalah upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Sirojul Muta`Allimin dalam meningkatkan kualitas dan kesejahteraan santri. Kualitas yang dimaksud di sini adalah santri yang mandiri, maksudnya bagaimanapun seorang santri harus bisa untuk hidup mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain. Sebagai makhluk social sejatinya manusia tidak bisa untuk hidup sendiri namun tidak semua hal harus mengandalkan orang lain.

---

<sup>6</sup> Sultoni, Wawancara Oleh Peneliti, 24 Mei, 2023, Wawancara 3, Transkrip.

**c. Metode dilakukan Pondok Pesantren Sirojul Muta`Allimin Dalam Meningkatkan Karakter Santri Yang Mandiri.**

Metode yang dilakukan oleh kiai dalam pemberian bimbingan. Pemberian bimbingan tersebut belangsung secara individu atau langsung tatap muka antara santri dan juga kiai. Hal tersebut bertujuan agar kiai langsung mengetahui apa saja problem atau masalah yang dihadapi santri tersebut, sehingga kiai dapat menentukan langkah apa yang dapat diambil untuk menyelesaikan permasalahan santri tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh kiai yaitu bapak Sultoni:

*“Metodenya adalah pemberian bimbingan. Contoh jika ada kegiatan dipondok namun ada santri yang tidak mengikuti pelajaran tersebut atau tidur saat pelajaran maka santri tersebut akan diarahkan. Hal tersebut bertujuan agar santri tersebut paham tentang arahan dari ustadz/ustadzah.”<sup>7</sup>*

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian bimbingan dalam proses bimbingan keagamaan sangat penting. Bimbingan yang diadakan di Pondok Pesantren Sirojul Muta`Allimin merupakan bimbingan individu, sebab metode tersebut dirasa lebih efektif. Bimbingan individu adalah suatu proses konseling yang membantu santri dalam menentukan dan membina mereka menjadi pribadi yang beriman dan berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, dalam keadaan jasmani dan rohani yang stabil dan mandiri.

Sedangkan pendapat dari salah satu ustadz di Pondok Pesantren Sirojul Muta`Allimin yaitu bapak Sukron:

*“Metode bimbingan keagamaan adalah dengan cara pemberian mata pelajaran. Contohnya ilmu fiqih, nahwu saraf dan kitab. Yang kedua adalah*

---

<sup>7</sup> Sultoni, Wawancara Oleh Peneliti, 24 Mei, 2023, Wawancara 1, Transkrip.

*pemberian bimbingan. Jadi jika ada kegiatan yang akan dilaksanakan maka sebelum hari h akan diadakan bimbingan. Bentuk bimbingan dilaksanakan di sekolah karena ada beberapa ustadz yang berasal dari luar dan tidak menetap di pondok”<sup>8</sup>*

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu metode bimbingan keagamaan adalah pemberian mata pelajaran. Mata pelajaran tidak hanya didapatkan di dalam pondok pesantren namun juga di luar pondok pesantren, seperti di madrasah. Selain itu pemberian bimbingan juga sangat penting dalam metode ini, bentuk bimbingan yang dilakukan di luar dan untuk di dalam pondok lebih memfokuskan pada pelajaran kitab.

Selain itu metode yang dilaksanakan adalah dibimbing mengaji, ceramah dan pelajaran dimadrasah. Hal tersebut disampaikan oleh salah satu santri bernama Syarif di Pondok Pesantren Sirojul Muta`alimin:

*“Metode bimbingan keagamaan di Pondok Perantren Sirojul Muta`Alimi adalah metode secara langsung atau tatap muka. Contohnya adalah di beri bimbingan mengaji, ceramah dan pelajaran di madrasah.”<sup>9</sup>*

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengaji, ceramah dan pemberian pelajaran adalah metode yang efektif di Pondok Pesantren tersebut. Kegiatan mengaji diberikan kepada santri sebab Pondok Pesantren Sirojul Muta`Allimin adalah Pondok Pesantren yang memfokuskan dalam mengaji kitab, oleh sebab itu setiap santri wajib untuk ikut serta. Selain itu ada kegiatan ceramah yang diberikan oleh kiai atau ustadz, kegiatan tersebut untuk menambah

---

<sup>8</sup> Sukron, Wawancara Oleh Peneliti, 24 Mei, 2023, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>9</sup> Syarif, Wawancara Oleh Peneliti, 24 Mei, 2023, Wawancara 3, Transkrip.

wawasan santri. Yang terakhir adalah memberikan pelajaran baik di Pondok maupun di luar Pondok.

Hal tersebut juga disampaikan oleh salah satu santri bernama Rahma di Pondok Pesantren Sirojul Muta`Allimin:

*“Metode bimbingan keagamaan di Pondok Perantren Sirojul Muata`Allimi adalah dengan cara pemberian materi ajar mulai dari metode yang dasar sampai ke metode yang atas. Contohnya jika ada santri yang baru pertama kali masuk Pondok Pesantren materi Pondok atau kitab-kitab yang diajarkan masih relatif mudah, jika dirasa santri tersebut sudah bisa menguasai kitab tersebut maka tingkatan kitab tersebut akan ditingkatkan lagi.”<sup>10</sup>*

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan keagamaan merupakan bentuk pemberian bantuan untuk santri dalam mengembangkan fitrahnya atau kembali kepada fitrah yang lebih baik dengan cara memperkuat iman, akal dan kehendak Allah SWT yang berkaitan dengan agama islam. Salah satu metodenya yaitu dengan memberikan metode atau materi Pondok yang lebih mudah ke metode yang sulit. Maksudnya jika santri di beri metode yang mudah dipahami, dibimbing dengan baik dan kitab yang taraf kesulitannya msih sedikit. Jika dirasa santri tersebut sudah bisa menguasai materinya maka tingkat kesulitannya ditambah.

#### **d. Kendala Atau Permasalahan Yang Sering Dijumpai Pondok Pesantren Sirojul Muta`Allimi.**

Dalam Pondok Pesantren terdapat kendala atau permasalahan yang sering dijumpai Pondok tersebut: seperti kesulitan dalam beradaptasi, kesulitan dalam mengatur waktu, kesulitan dalam besosialisasi dan lain seabainya. Hal tersebut disampaikan oleh salah satu santri

---

<sup>10</sup> Rahma, Wawancara Oleh Peneliti, 24 Mei, 2023, Wawancara 4, Transkrip.

bernama Syarif di Pondok Pesantren Sirojul Muta`allimin:

*“Kendalanya yang saya rasakan adalah kesulitan dalam beradaptasi. Awal masuk Pondok saya masih kesulitan dalam beradaptasi, saya masih susah dalam mengatur waktu, kesulitan bersosialisasi dan lain sebagainya akan tetapi lama kelamaan saya mulai terbiasa dengan hal tersebut. Di samping itu juga saya merasa kesulitan untuk menjaga diri sebab belum terbiasa jauh dari orang tua dan saya juga harus pintar-pintar mengelola keuangan agar bisa mencukupi kebutuhan selama di Pondok. Cara saya untuk mengatasi permasalahan atau kendala tersebut dengan berbaur dengan santri lain, menabung dan belajar mengatur waktu.”<sup>11</sup>*

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap santri selalu memiliki kendalanya tersendiri, seperti kesulitan dalam beradaptasi, mengatur waktu dan bersosialisasi. Namun kendala tersebut dapat dihadapi seiring berjalannya waktu. Kontribusi Pondok Pesantren sangat dibutuhkan dalam hal ini, pemberian bimbingan agar santri dapat menyelesaikan kendala yang dihadapinya.

Tidak hanya itu kendala yang dihadapi santri adalah keterbatasnya fasilitas. Hal tersebut disampaikan oleh santri putri bernama Rahma:

*“kendala yang dihadapi adalah terbatasnya fasilitas yang menunjang pendidikan santri. Contohnya ada beberapa santri yang tidak memiliki kitab maka dari itu santri tersebut harus meminjam kitab kepada temannya. Cara mengatasi dengan cara meminta bantuan kepada sesama santri atau pengurus.”<sup>12</sup>*

---

<sup>11</sup>Syarif, Wawancara Oleh Peneliti, 24 Mei, 2023, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>12</sup> Rahma, Wawancara Oleh Peneliti, 24 Mei, 2023, Wawancara 4, Transkrip.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas sangat penting dalam kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren. Keterbatasan fasilitas menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi terkendala. Oleh sebab itu bantuan dari donator sangat dibutuhkan dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren.

## **2. Peran Pembimbing Keagamaan di Pondok Pesantren Sirojul Muta`Allimin**

Pembimbing keagamaan adalah orang yang memberikan bimbingan keagamaan atau arahan kepada seseorang agar individu tersebut dapat mencapai potensi secara penuh, dengan cara memahami dan mengatasi hambatan yang di dalam dirinya. Selain itu bimbingan keagamaan juga bertujuan agar individu tersebut dapat mengubah kehidupan masa depannya menjadi yang lebih baik. Bimbingan keagamaan umumnya adalah bantuan dalam mengkomunikasikan nilai-nilai agama, menggunakan metode individu melalui usahanya sendiri untuk mengembangkan kapasitas untuk kebahagiaan pribadi dan manfaat sosial.<sup>13</sup> Menurut Helen, pembimbing merupakan adalah seseorang yang membagikan pertolongan melauai proses yang berkesinambungan dan dikelola secara sistematis bagi setiap individu untuk mengembangkan potensi atau fitrahnya. Bimbingan keagamaan diperoleh secara optimal melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits itu sendiri agar ia dapat hidup rukun dan sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan Hadits.<sup>14</sup> Oleh karena itu peran pembimbing keagamaan sangat diperlukan dalam pembentukan kemandirian santri di pondok pesantren.

Dalam proses bimbingan keagamaan peran dari pembimbing keagamaan sangat diperlukan dalam metode

---

<sup>13</sup>Muhammad Saepul Ulum , “Peranan Pembimbing Agama Islam Dalam Memberikan Motivasi Pentingnya Belajar Al-Qur’ An Di Majelis Taklim Bandungan Kampung Sawah Lega Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut” Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 02, No. 01 Januari-Juni 2020 Hal. 08.

<sup>14</sup> Hallen, (Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam), Jakarta: Ciputat Press, 2002, Hlm. 17.

tersebut. Akan tetapi dalam Pondok Pesantren jarang ditemukan konselor atau tenaga profesional yang memberikan bimbingan. Biasanya bimbingan keagamaan dilaksanakan oleh kiai dan ustadz/ustadzah.

#### a. Kiai

Di Pondok Pesantren sirojul muta`alimin memiliki peran yang sangat penting dalam proses bimbingan keagamaan. Peran kiai adalah mengarahkan dan mendoakan santri, hal tersebut bertujuan agar tujuan dari proses bimbingan keagamaan dapat terlaksana dengan baik. Hal tersebut diperkuat dengan argumentasi dari kiai:

*“Bantuan yang diberikan kiai kepada santri adalah ketika ada santri yang tidak bisa masak akan dipanggil untuk diajarkan untuk memasak dan ketika ada santri yang nakal juga akan dipanggil kemudian diarahkan. Jadi peran seorang kiai adalah mengarahkan dan mendoakan, sebab kegiatan-kegiatan sudah dilaksanakan oleh ustadz/ustadzah, pengurus dan guru. Pak kiai tetap memberikan ceramah namun kegiatan pembelajaran lebih domitan kepada ustadz/ustadzah, pengurus dan guru.”<sup>15</sup>*

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa peran kiai adalah memberikan arahan dan mendoakan. Bimbingan dari seorang kiai sangat penting dalam proses bimbingan. Jika ada santri yang melanggar peraturan atau merasa kesulitan agak diarahkan oleh kiai. Setelah proses bimbingan keagamaan kita harus berserah diri oleh Allah dengan cara berdo'a. Sehebat apapun usaha yang dilakukan jika tidak diiringi dengan doa maka akan sia-sia.

#### b. Ustadz/ustadzah

Tidak hanya peran seorang kiai yang dapat mensukseskan kegiatan bimbingan keagamaan tersebut. Namun peran ustadz/ustadzah juga sangat berpengaruh

---

<sup>15</sup> Sultoni, Wawancara Oleh Peneliti, 24 Mei, 2023, Wawancara 3, Transkrip.



dalam proses bimbingan keagamaan. Peran ustadz/ustadzah adalah member pelajaran/ mengajar, memberikan bimbingan dan mengarahkan santri jika merasa kesulitan. Hal tersebut juga diperkuat dengan argument ustadz:

*“ Pemberian pelajaran. Contohnya ilmu fiqih, nahwu saraf dan kitab. Pemberian bimbingan. Jadi jika ada kegiatan yang akan dilaksanakan maka sebelum hari h akan diadakan bimbingan. Bentuk bimbingan dilaksanakan di Sekolah karena ada beberapa ustadz yang berasal dari luar dan tidak menetap di Pondok.”<sup>16</sup>*

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang ustadz/ustadzah memiliki peran untum mengajarkan, membimbing dan mengarahkan. Pemberian pelajaran sangat penting dalam Pondok Pesantren karena Pondok Pesantren tersebut adalah Pondok Pesantren yang memfokuskan pada pelajaran kita. Dalam kitab santri diajarkan tentang banyak hal salah satunya adalah tentang bagaimana sopan santun.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oeh pendapat dari syarif salah satu santri di Pondok Pesantren Sirojul Muta`allimi:

*Cara saya agar melatih kemandirian dengan cara tanya-tanya temen bagaimana cara mereka agar bisa berikap mandiri dan kumpul dengan sesama santri agar tidak merasa kesepian. Sedangkan cara Pondok Perantren Sirojul Muata`allimi dalam melatih kemandirian santri dengan cara memberikan peraturan agar santri tersebut menjadi disiplin, mengatur waktu santri agar santri mengetahui kegiatan apa saja yang dilaksanakan setiap hari dan di berikan hukuman jika santri tersebut melanggar peraturan. Contohnya jika ada santri yang telat maka akan dihukum untuk baca Al-Qur`an, hukuman yang*

---

<sup>16</sup> Sukron, Wawancara Oleh Peneliti, 24 Mei, 2023, Wawancara 3, Transkrip.

*diberikan tergantung dari kesalahannya yang diperbuat.”<sup>17</sup>*

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu cara menyelesaikan permasalahan atau kendala yang dihadapinya adalah dengan cara berdiskusi dengan teman. Hal tersebut bertujuan untuk saling bertukar pikiran dan mencari solusi tentang masalah yang dihadapi. Sedangkan peran Pondok Pesantren dalam melatih kemandirian adalah dengan memberikan peraturan, hal tersebut agar santri menjadi orang yang mandiri dapat mengarahkan dirinya menjadi pribadi yang mandiri. Selain itu juga dengan pemberian hukuman, santri diberikan hukuman agar santri mengetahui bahwa setiap tindakan yang mereka lakukan pasti ada konsekuensinya.

Hal tersebut juga disampaikan oleh salah satu santri bernama Rahma di Pondok Pesantren Sirojul Muta`allimin:

*kalau menurut saya mungkin Pondok Pesantren dapat memberikan berbagai metode bimbingan keagamaan agar santri data bersikap lebih mandiri. Namun kembali lagi kepada santri tersebut, santri harus mengerti bagaimana cara berikap mandiri dan bagaimana cara bertindak. Santri juga harus mematuhi semua peraturan yang diberikan pondok pesantren, selain itu juga bagaimana cara memanfaatkan waktunya dengan sebaik mungkin sehingga waktu yang dimiliki santri tesebut tidak terbuang sia-sia.”<sup>18</sup>*

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak apapun metode yang diberikan Pondok Pesantren kepada santri, kembali kepada dirinya. Apakah santri tersebut dapat menerima metode tersebut atau

---

<sup>17</sup> Syarif, Wawancara Oleh Peneliti, 24 Mei, 2023, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>18</sup> Rahma, Wawancara Oleh Peneliti, 24 Mei, 2023, Wawancara 3, Transkrip.

tidak. Dan apakah santri tersebut mau berusaha untuk merubah dirinya menjadi pribadi yang mandiri atau tidak.

Selama di Pondok Pesantren banyak perubahan yang dirasakan oleh setiap santri. Dampak yang dirasakan santri adalah lebih mandiri, dapat menjaga diri sendiri, memiliki wawasan yang luas dan lebih dewasa. Hal tersebut disampaikan oleh Syarif salah satu santri di pondok pesantren Sirojul Muta`allimi:

*Perubahan yang saya rasakan banyak sekali mulai dari lebih mandiri, dapat menjaga diri sendiri, memiliki wawasan yang luas dan lain sebagainya.”<sup>19</sup>*

Hal tersebut juga disampaikan oleh Rahma salah satu santri di Pondok Pesantren Sirojul Muta`allimi:

*Saya sudah merasakan perubahan baik secara sifat bahkan perbuatan sebelum mondok dan sesudah mondok. Dulu pikiran saya masih pada diri saya sendiri atau mesih bersikap egois, namun sekarang sudah bisa memikirkan keadaan sekitar. Hal tersebut disebabkan saya merasa seperti berada di tengah-tengah masyarakat karena di Pondok banyak santri yang berasal dari luar kota.”<sup>20</sup>*

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa di dunia ini apapun yang kita lakukan pasti ada dampaknya, baik dampak negative atau dampak positif. Dampak positif dari mondok adalah bertambahnya ilmu pengetahuan yang dimiliki, menjadi pribadi yang lebih baik dan menjadi santri yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

Selain itu beberapa santri mulai dapai menyikapi permasalahan yang muncul di Pondok Pesantren. Hal tersebut disampaikan oleh Syarif salah satu santri di Pondok Pesantren Sirojul Muta`allimi:

---

<sup>19</sup> Syarif, Wawancara Oleh Peneliti, 24 Mei, 2023, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>20</sup> Rahma, Wawancara Oleh Peneliti, 24 Mei, 2023, Wawancara 3, Transkrip.

*Cara saya menyikapi masalah yang muncul adalah jadi jika ada santri yang dirasa kurang mandiri akan saya bantu sebisanya Saya akan memberikan bantuan berupa memberikan sedikit usulan, kalau saya sendiri sudah mandiri sejak awal.<sup>21</sup>*

Hal tersebut juga disampaikan oleh Rahma salah satu santri di Pondok Pesantren Sirojul Muta`allimi:

*.Cara saya menyikapi masalah yang muncul adalah kita akan meminta pendapat kepada yang berpengalaman, kalau dipondok kepada humas. Kita meminta pendapat bagaimana solusinya, kemudian masalah tersebut akan didiskusikan bersama-sama. Untuk santri yang tidak betah di Pondok kita akan melakukan bimbingan individu dengan bertanya tanya agar bisa menenangkan pikirannya , terus diberikan semangat.”<sup>22</sup>*

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kita harus pandai-pandai dalam menyikapai masalah yang ada. Jika masalah yang dihadapi tidak dapat diselesaikan minta tolong kepada yang lebih berpengalaman. Karena dalam Pondok Pesantren sudah ada yang bertugas. Namun sebagai seorang santri kita harus berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut sendiri.

## **C. Analisis Data Penelitian**

### **1. Analisis Metode Bimbingan Keagamaan Terhadap Pembentukan Kemandirian Santri yang diterapkan di Pondok Pesantren Sirojul Muta`alimin**

Bimbingan agama merupakan bentuk pemberian bantuan untuk individu dapat mengembangkan atau mengembalikan kepada fitrah iman dengan metode mengembangkan fitrah (jasmani, mental, nafs dan iman)

---

<sup>21</sup> Syarif, Wawancara Oleh Peneliti, 24 Mei, 2023, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>22</sup> Rahma, Wawancara Oleh Peneliti, 24 Mei, 2023, Wawancara 3, Transkrip.

untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya serta melaksanakannya sehingga fitrah tersebut dapat berkembang Individu terbentuk dan berfungsi dengan baik dan benar. Pada akhirnya, individu tersebut memiliki harapan untuk bisa hidup bahagia di dunia dan akhirat. Menurut Samsul Munir Amin, bimbingan keagamaan merupakan proses pemberian bantuan yang terarah, berkesinambungan, dan sistematis kepada setiap individu untuk mengembangkan potensi atau karakter keagamaannya secara optimal dengan nilai-nilai yang terdapat pada Al-Quran dan Hadits Nabi agar dapat hidup selaras dan sesuai petunjuk Al-Qur'an dan Hadits.<sup>23</sup>

Metode konseling agama adalah upaya untuk membantu individu mengembangkan fitrah atau kembali ke fitrah-Nya dengan cara memperkuat iman, akal dan kemampuan sesuai dengan ajaran agama islam. Bimbingan keagamaan yang dipraktikkan di pondok pesantren terdiri dari mengajarkan aturan tertulis dan tidak tertulis, mengajarkan ilmu tentang kehidupan mandiri, memberi tugas, memimpin dan membimbing santri, memberikan jadwal kegiatan, belajar di madrasah, mengajarkan metode dasar sampai lanjutan, pemberian hukuman dan pembiasaan. Cara-cara tersebut digunakan agar para santri tersebut dapat berperilaku lebih mandiri, tanpa paksaan dari pihak manapun.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti metode bimbingan keagamaan adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian aturan yang tertulis maupun tidak tertulis. Di dalam Pondok Pesantren tentu saja memiliki peraturan yang harus ditaati oleh setiap santri yang berada di Pondok Pesantren tersebut. Aturan tersebut meliputi peraturan yang tertulis maupun tidak tertulis. Peraturan tertulis adalah beberapa aturan tertulis yang telah disepakati bersama-sama oleh semua pengurus Pondok Pesantren, sedangkan peraturan tidak tertulis adalah

---

<sup>23</sup> Risna Dewi Kinanti, Dudy Imanudin Effendi, Abdul Mujib, “Peranan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja” Bimbingan, Penyuluhan, Konseling Dan Psikoterapi Islam Vol. 7 No. 2, 2019 Hal. 254.

peraturan yang disepakati secara informal atau diterapkan secara turun temurun. Aturan tidak tertulis umumnya lebih longgar dan tidak terlalu mengikat bila dibandingkan dengan aturan tertulis. Aturan tidak tertulis umumnya hanya berlaku pada kelompok tertentu saja di masyarakat saja. Sanksi dalam aturan tidak tertulis juga tidak setegas sanksi pada peraturan tidak tertulis.

- b. Pemberian pengetahuan tentang bagaimana hidup mandiri. Di dalam Pondok Pesantren ada beberapa santri yang belum bisa hidup mandiri. Salah satu cara yang dilakukan Pondok Pesantren agar santri tersebut menjadi mandiri adalah dengan diajarkan bagaimana hidup mandiri. Seperti: diajarkan bagaimana mencuci baju sendiri, mandi sendiri, mengatur jadwal kegiatan harian dan lain-lain.
- c. Pemberian tugas. Dalam Pondok Pesantren salah satu cara yang dilakukan untuk menguji kemandirian santri adalah dengan pemberian tugas. Hal tersebut bertujuan agar santri tersebut dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, apakah santri tersebut melakukan tugas tersebut dengan sepenuh hati atau tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Contoh untuk santri putri diberi tugas untuk memasak dan santri putra diberi tugas untuk menjadi seksi perlengkapan.
- d. Membimbing dan mengarahkan santri. Terkadang ada beberapa santri yang mengalami kesulitan dalam bersikap mandiri oleh sebab itu metode yang dilakukan adalah membimbing dan mengarahkannya ke jalan yang benar. Contoh jika ada santri yang kesulitan dalam mengatur waktu, maka akan dibimbing dan diajarkan bagaimana cara untuk mengatur waktu yang santri miliki agar tidak terbuang sia-sia.
- e. Pemberian jadwal kegiatan. Agar santri dapat memiliki sifat yang disiplin pondok pesantren akan memberikan jadwal, baik jadwal kegiatan harian maupun kegiatan bulanan. Di samping itu juga agar santri tersebut dapat memanfaatkan waktunya dengan baik.
- f. Pemberian pembelajaran di Madrasah. Pemberian pembelajaran tidak hanya berpusat di Pondok Pesantren

saja namun juga di madrasah. Kegiatan di madrasah seperti: ekstra, lomba dan lain-lain.

- g. Pemberian metode dasar-lanjutan. Pondok Pesantren akan memberikan metode kitab mulai dari dasar, jika dirasa santri tersebut sudah menguasainya maka akan ditingkatkan lagi.
- h. Pemberian hukuman. Aturan dibuat agar santri menjadi orang yang disiplin, mandiri dan bertanggung jawab. Jika ada santri yang ketahuan melanggar peraturan yang sudah ada di Pondok Pesantren sudah pasti akan mendapatkan hukuman. Hukuman tersebut diberikan agar santri dapat jera dan tidak mengulangi perbuatannya. Di samping itu juga mengajarkan bahwa apa yang dilakukan pasti memiliki konsekuensi.
- i. Pembiasaan. Dalam proses kemandirian seorang santri akan berlangsung secara bertahap tidak bisa langsung memiliki sikap yang mandiri. Sehingga pembiasaan sangat diperlukan dalam proses kemandirian santri.

## **2. Analisis Peran Pembimbing Keagamaan di Pondok Pesantren Sirojul Muta`Alimin**

Pondok Pesantren adalah salah satu bagian dalam system pendidikan Nasional yang mempunyai focus tidak hanya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan umum namun juga ilmu agama islam. Pondok Pesantren mendidik santri bahwa dalam melaksanakan setiap aktivitas harus berlandaskan kesadaran diri sendiri, tanpa perintah, serta tanpa paksaan dari pihak lain sekalipun dari orang tua, kiai, ustadz/ ustadzah dan pengurus. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa peraturan dan sanksi yang secara sengaja dibuat di Pondok Pesantren Sirojul Muta`Allimin. Peraturan di buat agar santri menjadi orang yang patuh dan mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Walaupun demikian kembali kepada kepribadian masing-masing santri dan kecerdasan emosional yang mereka miliki.<sup>24</sup> Selain itu peran seorang pembimbing keagamaan sangat penting dalam proses bimbingan keagamaan tersebut.

---

<sup>24</sup> Neng Latipah. “*Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Nurrohman Al-Burhany Purwakarta*”. Comm-Edu Volume 2 Nomor 3, September 2019. Hal. 194.

Dalam bukunya, Walgito menjelaskan “pembimbing keagamaan adalah salah satu upaya yang diberikan untuk memberikan bantuan bagi orang-orang yang mengalami kesulitan baik secara jasmani dan rohani yang berkaitan dengan kehidupan sekarang dan yang akan datang”. Bimbingan tersebut menggunakan metode bimbingan mental dan agama dengan tujuan agar individu tersebut dapat mengatasi kesulitan dengan pemahamannya sendiri, melalui motivasi serta kekuatan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu tujuan pembimbing keagamaan ini adalah bentuk proses kebangkitan spiritualitas manusia melalui keyakinan kepada Allah SWT.<sup>25</sup> Peran pembimbing keagamaan di Pondok Pesantren tersebut adalah membimbing, mengarahkan, mengajari, membina serta mendoakan santri agar kelak menjadi pribadi yang mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain.

a. Kiai:

Kiai merupakan sosok panutan yang berkarisma dan disegani masyarakat. Kiai juga seseorang yang memiliki ilmu agama Islam dan akhlak yang sesuai dengan hukum Islam. Menurut Saiful, Akhyar Lubis menyatakan bahwa kiai merupakan figure sentral dalam sebuah Pondok Pesantren, kemajuan pondok pesantren ditentukan oleh pengaruh dan karisma kiai. Terkadang terdapat Pondok Pesantren mengalami keterpuruk yang disebabkan oleh meninggalnya kiai yang memimpin Pondok Pesantren tersebut, namun kiai yang menggantikannya tidak begitu berpengaruh dan berkharisma seperti kiai yang meninggal. Menurut Abdullah bin Abbas, Kiai adalah orang yang mengetahui bahwa Allah SWT lah yang mengatur segalanya. Kepemimpinan kiai di Pondok Pesantren hanya biasanya digantikan oleh keturunan dan keluarganya sendiri. Amir Fadiah menyatakan bahwa kepemimpinan kiai di dalam suatu Pondok Pesantren bersifat sebagai pemimpin tunggal dimana kiai tersebut memiliki kekuatan besar

---

<sup>25</sup> Muhammad Saepul Ulum, “Peranan Pembimbing Agama Islam Dalam Memberikan Motivasi Pentingnya Belajar Al-Qur’ An Di Majelis Taklim Bandungan Kampung Sawah Lega Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut” Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 02, No. 01 Januari-Juni 2020. Hal. 2.



untuk menyebarkan dan mengajarkan ilmu agama Islam. Karakter Kiai tidak dapat diganti kecuali dengan penerusnya. Kiai memiliki kedudukan yang mutlak dalam kepemimpinan-Nya dan kemajuan pesantren. Berkaitan dengan komunitas Kiai.<sup>26</sup>

Peran kiai dalam proses bimbingan keagamaan adalah:

- 1) Pembimbing. Seorang kiai memiliki tugas untuk membimbing para santri, jika ada santri yang merasa kurang bisa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya seorang kiai bertanggung jawab untuk membimbing santri tersebut.
  - 2) Mendoakan. Dalam proses pemberian bimbingan doa seorang kiai sangat memiliki peran di dalamnya. Bagaimana pun dalam suatu proses kemandirian harus didasarkan dengan doa.
- b. Ustadz/ustadzah:

Kata Ustadz/Ustadzah berasal dari kata “*ustazun-assatizatun*” yang artinya profesor. Jadi kata ustdz/ustadzah digunakan untuk menyebut seorang guru besar. Hal tersebut mengandung arti bahwa guru tersebut mampu berkomitmen pada profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya. Seseorang dianggap profesional ketika mereka menunjukkan dedikasi yang tinggi terhadap pekerjaannya. Komitmen terhadap kualitas proses dan hasil kerja dan sikap perbaikan terus-menerus, yaitu dengan berusaha untuk terus meningkatkan dan memperbarui model atau metode sesuai kebutuhan dari waktu ke waktu dan bekerja di atas landasan kesadaran yang tinggi bahwa tugas pendidikan adalah mempersiapkan generasi penerus di masa yang akan datang. Guru/Ustadz/Ustadzah adalah jabatan atau profesi yang yang diberikan kepada seseorang karena memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam dunia pendidikan. Dengan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, memimpin, membimbing, melatih santri, mengelola, menilai dan mengasuh. Sehingga dapat

---

<sup>26</sup> Moch. Mahsun, “Peran Kiai Dalam Pengembangan Karakter Di Pondok Pesantren”. Al-Thiqah Vol. 2, No. 1 April 2019 Hal. 33-35.

dikatakan bahwa Ustadz/Ustadzah adalah suri tauladan yang dipercaya oleh santri khususnya masyarakat pada umumnya. Karena beliau adalah seorang pendakwah yang berwawasan luas dan mendalam tentang ajaran agama Islam dan memiliki kepribadian yang Islami. Ustadz/Ustadzah juga merupakan sosok seorang guru yang dipercayakan oleh masyarakat untuk mendidik, melatih, mengarahkan, membimbing, membina, menilai dan mengevaluasi para santri.<sup>27</sup>

Ustadz/Ustadzah memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap santri sebagai seorang guru sebagai berikut :

- 1) Pengajar, yaitu usaha penyampaian ilmu dari seorang guru kepada santrinya. Ilmu yang diajarkan kepada santri seperti kitab kuning, nafwu shorof, fiqh dan lain sebagainya. Sebagai seorang pengajar seorang ustadz/ustadzah sangat memiliki peran yang penting dalam proses bimbingan keagamaan sebab kegiatan-kegiatan yang berlangsung di Pondok Pesantren tersebut diserahkan oleh kiai kepada ustadz/ustadzah dan pengurus Pondok Pesantren. Selain kegiatan di dalam Pondok Pesantren seorang ustadz/ustadzah juga mengajar di Madrasah.
- 2) Memimpin dan membimbing santri untuk selalu beriman, berpikir, merasakan, bertindak dan berperilaku positif melalui paradigma pada Allah SWT, sabda dan keteladanan ke-Nabian. Sebagai seorang ustadz/ustadzah tidak hanya mengajar namun juga harus bisa memimpin dan membimbing. Memimpin dalam artian di sini adalah mengkoordinasi setiap kegiatan santri baik kegiatan harian maupun kegiatan penting, seperti lomba agar sesuai dengan jadwal kegiatan yang sudah ditentukan. Sedangkan membimbing maksudnya mengarahkan santri kepada hal-hal yang bersifat positif baik secara perbuatan dan perkataan.

---

27

Etheses.Iainkediri.Ac.Id,Iain Kediri,[Http://Etheses.Iainkediri.Ac.Id/7402/3/932128418\\_Bab2.Pdf](http://Etheses.Iainkediri.Ac.Id/7402/3/932128418_Bab2.Pdf),Diakses 22 Febuari 2023.

- 3) Membina dengan sungguh-sungguh agar santri tersebut dapat menjadi seseorang yang lebih baik dari sebelumnya. Membina santri agar menjadi generasi yang berwawasan luas, memiliki sopan santun serta tata karma yang baik, berbudi pekerti luhur dan berakhlakul karimah. Sehingga pada saat santri berada di tengah-tengah masyarakat, santri tersebut dapat memberikan kontribusinya kepada masyarakat tersebut.

Bimbingan keagamaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Sirojul Muta`Allimin memiliki dampak yang positif bagi para santri. Awalnya santri yang pertama kali masuk ke Pondok Pesantren Sirojul Muta`Allimin masih memiliki ilmu pengetahuan agama islam yang masih relative sedikit. Namun seiring berjalannya waktu ilmu yang dimilikinya menjadi semakin bertambah. Dengan diadakannya kegiatan bimbingan keagamaan santri menjadi pribadi yang disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat, rajin mengaji dan lebih mandiri.

Tujuan yang ingin dicapai dalam proses bimbingan keagamaan adalah agar fitrah yang diberikan Allah SWT kepada hamba-Nya dapat berkembang dan berfungsi dengan baik sehingga menjadi *kaffah* dan secara bertahap mewujudkan keimanannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan jangka pendek yang ingin dicapai dengan model konseling ini adalah menumbuhkan sifat keimanan seorang individu, sehingga dapat mewujudkan amal kebaikan yang berlandaskan oleh keyakinan yang benar bahwa:

- a) Manusia adalah makhluk Allah SWT yang harus selalu tunduk dan patuh pada semua aturan-Nya.
- b) Di balik usul (takdir) Allah selalu ada kebaikan (hikmat) kepadanya.
- c) Manusia adalah hamba Allah yang wajib beribadah hanya kepada-Nya sepanjang hidupnya.
- d) Fitrah (iman) yang diberikan Allah SWT kepada setiap manusia, jika fitrah tersebut dalam keadaan baik, hal tersebut dapat menjamin kehidupannya di dunia dan di akhirat.

- e) Hakikat iman bukan hanya berbicara dengan mulut, melainkan membenarkan dengan hati dan mengungkapkannya dengan perbuatan.
- f) Hanya melalui penerapan hukum syariat agama yang benar, potensi yang diberikan Allah dapat dikembangkan secara optimal dan aman di dunia dan akhirat.
- g) Agar seseorang dapat menerapkan syariat Islam dengan benar, ia harus sungguh-sungguh berusaha memahami dan mengamalkan kandungan Kitab Suci Al-Qur'an dan Sunnah Rasulnya.<sup>28</sup>

Kegiatan yang berlangsung di lingkungan Pondok Pesantren itu sendiri dapat dikategorikan sebagai program bimbingan keagamaan karena semua kegiatan di Pondok Pesantren adalah kegiatan untuk menuntut ilmu agama. Salah satu kegiatan bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Sirojul Muta`Allimin adalah mengaji kitab. Pembelajaran di Pondok Pesantren identik dengan kitab-kitab klasik atau kitab-kitab lainnya. Biasanya pembelajar kitab menggunakan system *halaqoh*. Dari segi bahasa *halaqoh* memiliki arti “lingkaran santri atau sekelompok santri, yaitu beberapa santri dengan jumlah tertentu membentuk *halaqoh* yang dipimpin langsung oleh seorang kiai atau ustadz atau bahkan santri yang lebih tua untuk berdiskusi atau belajar.

Salah satu kitab yang diajarkan yaitu kitab kuning. Kitab Kuning merupakan faktor penting yang menjadi ciri khas pondok pesantren. Kitab Kuning menjadi rujukan bagi pesantren-pesantren yang isinya tidak terbantahkan. Fakta bahwa Kitab Kuning sudah lama ditulis dan masih digunakan dari masa ke masa menunjukkan bahwa kebenaran Kitab Kuning telah teruji dalam sejarah yang panjang. Kitab Kuning adalah kitab yang dirumuskan para ulama dengan cara demikian, dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Pembelajaran yang berkaitan dengan Kitab Kuning atau kajian agama adalah bagian yang tidak terpisahkan dari dunia pesantren, sehingga setiap santri

---

<sup>28</sup> Iswati, Noormawanti. “Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja”. *Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 1, No. 1 Januari-Juni 2019. Hal. 42-43.

wajib belajar dari kitab klasik yang sering disebut Kitab Kuning. Meskipun sebagian besar pesantren telah menjadikan pengajaran ilmu pengetahuan umum sebagai bagian penting dari pendidikan pesantren, kitab-kitab Islam klasik tetap ditawarkan untuk melanjutkan tujuan utama Pesantren. Yaitu mendidik generasi penerus secara komprehensif, mendalam dan umumnya bersifat religius. dan pengetahuan umum.<sup>29</sup>

Permasalahan yang dihadapi santri pada tahun pertama di pondok pesantren adalah penyesuaian lingkungan baru, teman baru dan juga belajar untuk dapat bersikap mandiri sebab santri harus terbiasa tinggal jauh dari kedua orang tua. Kegiatan santri dilakukan secara mandiri selama 24 jam tanpa perintah dari pengurus Pondok Pesantren, santri harus dapat mengontrolnya setiap aktivitasnya setiap saat. Selain itu santri juga dituntut untuk dapat mengatur hidupnya sendiri dengan benar sesuai dengan aturan yang ada di Pondok Pesantren. Mulai dari pengaturan kegiatan keagamaan, pola makan, waktu luang, keuangan, kesehatan dan masalah psikologis dan sosial. Kemudian santri harus bisa terbiasa untuk dapat mengatur pola kegiatan belajarnya karena terdapat perbedaan antara saat masih rumah dengan di pesantren. Jika di rumah ada orang tua yang terlibat dalam pembelajaran dan pekerjaan rumah (PR) namun pada saat santri di pondok harus siap dan mampu untuk menyesuaikan kegiatan belajar mengajar yang ada di Pondok Pesantren.

Faktanya masih ada beberapa santri yang masih kurang faham mengenai apa saja kegiatan yang dilakukan santri pada tahun pertama di Pondok Pesantren. Masih ditemukan santri yang menangis ingin pulang karena merasa tidak nyaman di Pondok Pesantren. Selain itu ada beberapa santri yang mengalami masalah langsung meminta pulang tanpa terlebih dahulu mencoba untuk memecahkan masalah tersebut. Bahkan ada santri yang berpura-pura sakit agar tidak ikut serta dalam kegiatan. Kebanyakan bersikap demikian disebabkan karena mereka belum bisa beradaptasi

---

<sup>29</sup>Ar Rasikh." Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat". Penelitian Keislaman Vol.14 No.1 (2018): 71-84. Hal 73

terhadap peraturan pondok pesantren, belum akrab dengan teman baru mereka, mandi yang harus mengantri, tidak bisa melakukan penyesuaian yang baik dan tidak berhasil belajar secara mandiri. Untuk dapat memecahkan masalah yang dialami oleh santri, diperlukan proses diskusi. Diharapkan santri dapat mempunyai keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya pada tahun pertama tinggal di Pondok Pesantren. Salah satu cara yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh santri di Pondok Pesantren Sirojul Muta`Allimin adalah dengan berdiskusi dengan sesama santri. Dengan diadakannya diskusi selain menyelesaikan permasalahan juga bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan antar sesama santri. Jika dirasa permasalahan tersebut belum menemukan jalan keluar, akan meminta solusi kepada ustadz/ustadzah.

Peran pembimbing keagamaan di Pondok Pesantren Sirojul Muta`Allimin adalah membimbing, mengarahkan, mengajari, membina serta mendoakan santri agar kelak menjadi pribadi yang mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain.

- a. Membimbing. Jika ada santri yang melanggar peraturan akan diberikan bimbingan secara individu. Santri tersebut akan dipanggil dan ditanya mengenai sebab santri tersebut melanggar peraturan Pondok Pesantren.
- b. Mengarahkan. Kegiatan yang dilakukan agar santri dapat mencapai tujuan yang diharapkannya. Tujuan yang ingin dicapai santri adalah menjadi pribadi yang mandiri, mendapatkan ilmu pengetahuan dan berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.
- c. Mengajari. Pondok Pesantren Sirojul Muta`Allimin adalah Pondok Pesantren yang memiliki focus pembelajaran pada materi kitab. Selain itu juga dalam proses mengajar juga diberikan contoh teladan yang baik yang dapat menginspirasi santri.
- d. Membina merupakan upaya untuk membimbing santri dalam melakukan kegiatan pendidikan, baik secara teori maupun praktis. Sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang diinginkan. Contoh: jika ada kegiatan yang akan dilaksanakan maka sebelum hari h akan diadakan

bimbingan. Bimbingan tersebut bertujuan agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik.

- e. Mendoakan. Kita bisa melakukan berbagai metode bimbingan keagamaan, namun hal tersebut juga harus diimbangi dengan doa.

